

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Manba'ul Ulum Kertak Hanyar Kabupaten Banjar

Pondok Pesantren Manba'ul Ulum didirikan oleh Alm. KH. M. Mukeri Gawith, MA pada tanggal 12 Dzulhijjah 1405 H, bertepatan dengan 28 Agustus 1985 M. Jauh sebelum berdirinya Pondok Pesantren Manba'ul Ulum, pendiri sudah dikenal sebagai kyai yang gigih berdakwah dan sangat peduli terhadap dunia pendidikan.

Pada awal berdirinya (1985 M) materi, sarana dan prasarana di Pondok Pesantren Manba'ul Ulum masih sangat sederhana dan jumlah santrinya masih bisa di hitung dengan jari, namun semua itu tidak mengurangi semangat untuk menggapai cita-cita. Para santri tidak hanya diberi materi pada jam pelajaran tapi juga dibina dan dididik untuk menjadi putra putri yang saleh dan salehah, mandiri dan siap menjadi pemimpin. Karena itu para santri semuanya diwajibkan untuk tinggal di asrama dalam lingkungan pondok pesantren dengan mengikuti berbagai kegiatan-kegiatan dan berdisiplin dalam suasana kehidupan alam pendidikan pesantren.

Seiring dengan berjalannya waktu, Pondok Pesantren Manba'ul Ulum telah mendapat kepercayaan dari masyarakat untuk menjadi wadah pendidikan

agama bagi generasi penerus umat Islam. Hal ini terbukti dengan semakin bertambahnya minat orang tua untuk memasukkan anaknya kepondok pesantren Manba'ul Ulum. Untuk itu sarana dan prasarana secara bertahap di tambah dan dilengkapi untuk memenuhi kebutuhan pendidikan yang layak dan wajar.

Pada tahun 1993 M, masjid yang menjadi pusat dan roh kegiatan santri berdiri dengan megah di tengah-tengah komplek pondok pesantren. Masjid ini dilengkapi dengan perpustakaan di lantai bawah dan memiliki koleksi kitab-kitab Agama yang lengkap. Selain itu ditambah pula dengan ruang *majlis taklim* yang bersebelahan dengan ruang perpustakaan.

Setelah berhasil mendirikan pondok pesantren putra, maka pada tahun 1987 M pendiri mencetuskan keinginan untuk mendirikan pondok pesantren putri, namun baru terlaksana pada tahun 1995 M setelah melalui perjuangan yang cukup berat untuk menghimpun dana bagi pembangunan sarana yang diperlukan untuk ruang belajar, asrama dan fasilitas penunjang seperti mushalla. Di tahun yang sama Pondok Pesantren Manba'ul Ulum mulai membuka program *tahfizh Alqur'an* putra dan putri.

Seperti lembaga pendidikan pada umumnya, Pondok Pesantren Manba'ul Ulum Kertak Hanyar Kabupaten Banjar juga memiliki visi dan misi yang menjadi tujuan dari berdirinya pondok pesantren tersebut.

2. Letak Geografis Pondok Pesantren Manba'ul 'Ulum Kertak Hanyar Kabupaten Banjar

Pondok Pesantren Manba'ul 'Ulum terletak di Jalan Jendral Ahmad Yani Km. 7,2 tepatnya di jalan Mahligai Rt 6 Rw 2, Pemurus luar Kertak Hanyar Kabupaten Banjar Kalimantan Selatan.

Lokasi Pondok Pesantren Manba'ul 'Ulum bisa dinilai cukup kondusif untuk belajar mengajar khususnya juga untuk prosesi menghafal Alquran, karena lingkungan yang nyaman damai yang jauh dengan jalan raya, terdapat danau-danau buatan dan pepohonan yang membuat suasana sejuk menjadikan manba'ul 'ulum memiliki harapan besar dalam untuk membantu mengembangkan dakwah Islam khususnya di Kabupaten Banjar, namun karena letak geografis dari pesantren merupakan dataran rendah, maka tak jarang mengalami masalah banjir ketika hujan sangat lebat.

3. Visi dan Misi Pondok Pesantren Manba'ul Ulum ini adalah:

a. Visi Pondok Pesantren Manbau'ul Ulum

Menjadikan seorang anak yang menguasai dengan ilmu Agama dan IPTEK yang bermanfaat bagi dirinya, agama, masyarakat dan negara

b. Misi Pondok Pesantren Manba'ul Ulum

- 1) Menciptakan lingkungan pendidikan dan pembelajaran yang kondusif dalam upaya meningkatkan pendidikan dan pembelajaran.
- 2) Mengajarkan ilmu pengetahuan agama dan umum secara menyeluruh.

3) Memberikan pendidikan Islami 24 jam terhadap anak didik.

4. Keadaan Dewan *Ustaz* dan Staf Tata usaha Pondok Pesantren

Berdasarkan hasil wawancara dengan staf tata usaha Pondok Pesantren Manba'ul Ulum Putra mengenai keadaan *ustaz* dan staf tata usaha diketahui bahwa pegawai tata usaha di pondok pesantren tersebut ada 1 orang. Sedangkan *ustaz* yang aktif mengajar di pondok pesantren putra berjumlah 20 orang. Dan para pengajar umum di MA Manba'ul Ulum.

Daftar nama dewan *ustaz*, dan staf tata usaha Pondok Pesantren Manba'ul Ulum Putra Kertak Hanyar dapat dilihat pada tabel II berikut:

Tabel II Nama Dewan *Ustaz*, dan Staf Tata Usaha, Pondok Pesantren Manba'ul Ulum Putra Kertak Hanyar

No	Nama	L/P	Jabatan
1	KH. M. Ghazali Mukeri, Lc	L	Pimpinan Pondok Pesantren
2	H. M. Shalahudin Mukeri, Lc	L	Wakil Pimpinan Pondok
3	H. Amin Mukeri	L	Pimpinan <i>Tahfiz</i>
4	Drs. Kurnain AA	L	<i>Ustaz</i>
5	Abdul Latif	L	<i>Ustaz</i>
6	H. Mansyah	L	<i>Ustaz</i>
7	H. Nurdin Al-Azhar, Lc	L	<i>Ustaz</i>
8	Drs. H. M. Mawardi	L	<i>Ustaz</i>
9	H. Abdurrahman Shiddiq, Lc	L	<i>Ustaz</i>
10	Zainal Ilmi	L	<i>Ustaz</i>
11	Abdul Manan	L	<i>Ustaz</i>
12	H. Aspani Anshari, Lc	L	<i>Ustaz</i>
13	Ibnu Atailah	L	TU/ <i>Ustaz</i>
14	H. Muhammad Yamani	L	<i>Ustaz</i>

15	H. Mahmud M. Jainie, Lc	L	<i>Ustaz</i>
16	H. Akhmad Syaubari	L	<i>Ustaz</i>
17	H. Ayaturrahman	L	<i>Ustaz</i>
18	Badaruzzaman	L	<i>Ustaz</i>
19	Fikrul Ilmi, S.H.I	L	<i>Ustaz</i>
20	Misran HM	L	<i>Ustaz</i>

Data tentang latar belakang pendidikan pimpinan pondok pesantren, dewan guru, dan staf tata usaha di pondok pesantren Manbaul Ulum Kertak Hanyar Kabupaten Banjar dapat dilihat pada tabel III berikut.

Tabel III Latar Belakang Pendidikan Tenaga Pendidik di Pondok Pesantren Manbaul Ulum Kertak Hanyar.

No	Nama	Pendidikan Terakhir
1	H.M.Ghazali Mukeri, Lc	S1 Universitas Al Azhar Mesir
2	H.M.Shalahuddin Mukeri,Lc	S1 Universitas Al Azhar Mesir
3	Drs. Kurnain AA	S1 IAIN Antasari Banjarmasin
4	Misran HM	Ponpes Darussalam Martapura
5	Abdul Latif	Ponpes Datuk Kalampayan Bangil
6	H. Mansyah	Ponpes Al Falah Banjarbaru
7	H. Nurdin Al Azhar, Lc	S1 Universitas Al Azhar Mesir
8	Drs.H.M. Mawardi	S1 IAIN Antasari Banjarmasin
9	H. Abdurrahman Shiddiq, Lc	S1 Universitas Al Azhar Mesir
10	Zainal Ilmi	Ponpes Datuk Kalampayan Bangil
11	Abd Manan	Ponpes Darussalam Martapura
12	H. Aspani Anshari, Lc	S1 Universitas Al Azhar Mesir
13	H. Amin Mukeri	Ponpes <i>Tahfiz</i> Yanbu Kudus
14	Ibnu Atailah	Ponpes Darussalam Martapura
15	H.Muhammad Yamani	Ponpes Daarul Rahman Jakarta

16	H. Mahmud M. Jainie, Lc	S1 Universitas Madinah KSA
17	H.Akhmad Syaubari	D2 Univ. Antar Bangsa Malaysia
18	Fikrul Ilmi, S.H.I	S1 IAI Al Aqidah Bekasi
19	H. Ayaturrahman	Ma'had Al Azhar Mesir
20	Badruzzaman	S1 Universitas Al Ah Gaaf Yaman
21	Hj.Umi Rahmiatun, Lc	S1 Universitas Al Azhar Mesir
22	Hj. Aminah Mukeri, Lc	S1 Universitas Al Azhar Mesir
23	Hj. Mahrita, Lc	S1 Universitas Al Azhar Mesir
24	Hj. Nurul Izzah, Lc	S1 Universitas Al Azhar Mesir
25	Husnul Khatimah	S1 IAIN Antasari Banjarmasin
26	Marwiyah	Ponpes <i>Tahfiz</i> Kudus

Daftar nama dewan guru dan mata pelajaran yang diajarkan dapat dilihat pada tabel IV berikut.

Tabel IV Nama Dewan Guru dan Mata Pelajaran yang di ajarkan di Pondok Pesantren Manbaul Ulum Kertak Hanyar

No	Nama	Mata Pelajaran Yang Diajarkan
1	H.M.Ghazali Mukeri, Lc	Ushul Fiqh 4,5,6 Mutahalaah 4, Balagah 5,6 Ulum Qur'an ,Fiqih
2	H.M.Shalahuddin Mukeri,Lc	Mahfudzat, Insyah 3, Muhadatsah 2, Qawaid Fiqhiyah 4,5,6, Mantiq 6, Hadits 4,5 Insyah 4,5
3	Drs. Kurnain AA	Tarikh Islam 2,3,4,5,6 Imla 2
4	Misran HM	Shorof 4,5,6 Tauhid 4,5,6
5	Abdul Latif	Shorof 3, Fiqih 1,2,4,5,6
6	H. Mansyah	Tauhid 3, Tajwid 2,3
7	H. Nurdin Al Azhar, Lc	Ulumul Qur'an 4,5,6
8	Drs.H.M. Mawardi	Insyah 1,2
9	H. Abdurrahman Shiddiq, Lc	Musthalahul Hadis 4,5,6
10	Zainal Ilmi	Akhlaq 1,2

11	Abd Manan	Nahwu 2,Shorof 2, Hadits 3
12	H. Aspani Anshari, Lc	Hadits 1,2
13	H. Amin Mukeri	Qur'an , <i>Tahfiz</i>
14	Ibnu Ataillah	Mahfudzat 1,2
15	H.Muhammad Yamani	Fiqih, Tamrin Lughah 1,2
16	H. Mahmud M. Jainie, Lc	Nahu , Shorof 3, Insya 2
17	H.Akhmad Syaubari	Faraidh, Akhlaq 4,5,6
18	Fikrul Ilmi, S.H.I	Shorof, Tafsir, Nahu
19	H. Ayaturrahman	Muhadasah 1,2,3 Hadits 2
20	Badruzzaman	Nahu 4,5,6 Tafsir 2, Fiqih 2, Muthalaah 3
21	Hj.Umi Rahmiatun, Lc	Nahu
22	Hj. Aminah Mukeri, Lc	Tafsir 1,2,3, Mahfudzat,ushul fiqh, muthalaah, fiqh
23	Hj. Mahrita, Lc	Insya 1,2,3,Tamrin Lughoh 1,2,3
24	Hj. Nurul Izzah, Lc	Musthalahul Hadist,Hadits 4,5
25	Husnul Khatimah	Muhadatsah,Imla,Tafsir 1,2,3
26	Marwiyah	Qur'an, <i>Tahfiz</i>

Sumber data: Dokumen TU Pondok Pesantren Manbaul Ulum Kertak Hanyar.

5. Keadaan Siswa Pondok Pesantren

Dari hasil wawancara penulis kepada staf tata usaha mengenai keadaan siswa pondok pesantren Manbaul Ulum Kertak Hnyar Kabupaten banjar keadaannya terus mengalami peningkatan dalam lima tahun terakhir ini. Dan pada tahun pelajaran 1436/1437 H jumlahnya mencapai 407. Untuk lebih jelasnya data mengenai keadaan siswa pondok pesantren Manbaul Ulum Kertak Hanyar dapat dilihat pada tabel V dan VI berikut:

Tabel V Keadaan Santri Pondok Pesantren Manbaul Ulum Kertak Hanyar Kabupaten Banjar 5 tahun terakhir.

No	Tahun Pelajaran	Siswa		
		Putra	Putri	Jumlah
1	1433/1434	160	76	236
2	1434/1435	181	108	289
3	1435/1436	221	147	368
4	1436/1437	256	151	407
5	1438/1439	350	153	503

Sumber data: Dokumen TU Pondok Pesantren Manbaul Ulum Kertak Hanyar

Tabel VI keadaan Santri pondok pesantren Manbaul Ulum Kertak Hanyar Kabupaten Banjar Tahun Pelajaran 1437/1438 H.

Kelas	Putra	Putri	Jumlah
1 A (Satu)	31	23	54
1 B (Satu)	29	23	52
1 C (Satu)	31		31
2 A (Dua)	31	43	74
2 B (Dua)	35		35
3 (Tiga)	37	33	70
4 (Empat)	32	17	49
5 (Lima)	18	5	23
6 (Enam)	12	7	19
	256	151	407

Sumber data: Dokumen TU Pondok Pesantren Manbaul Ulum Kertak Hanyar

6. Keadaan Sarana dan Prasarana yang dimiliki di Pondok Pesantren

Manba'ul Ulum

Dari hasil wawancara penulis kepada staf tata usaha mengenai keadaan sarana dan prasarana yang di miliki Pondok Pesantren Manba'ul Ulum Putra

Kertak Hanyar Kabupaten Banjar di ketahui keadaan cukup baik. Untuk lebih jelasnya data mengenai keadaan sarana dan prasarana Pondok Pesantren Manba'ul Ulum Putra Kertak Hanyar Kabupaten Banjar dapat dilihat pada tabel VII berikut.

Tabel VII Keadaan Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Manba'ul Ulum Putra Ketak Hanyar Kabupaten Banjar

No	Jenis Ruangan	Keadaan			Jumlah
		B	CB	KB	
1	Ruang Pimpinan		1		1
2	Ruang <i>Ustaz</i>	1	1		2
3	Ruang Kelas	6	5		11
4	Ruang Perpustakaan	1	1		2
5	Ruang Kesehatan		1		1
6	Ruang OSMU		2		2
7	Ruang Makan	1	1		2
8	Ruang TU		1		1
9	Ruang Komputer		1		1
10	WC <i>Ustaz</i> /Guru	1	1		2
11	WC Siswa	8		2	10
12	Kamar Mandi Santri	8		2	10
13	Masjid	1			1
14	Ruang Majelis Ta'lim	1			1
15	Asrama Santri	9	13		22

Sumber data: Dokumen TU Pondok Pesantren Manba'ul Ulum Putra kertak Hanyar Kabupten Banjar.

7. Berdirinya *tahfiz* Alquran di Pondok Pesantren Manba'ul 'Ulum Putra Kertak Hanyar Kabupaten Banjar

Berdasarkan hasil wawancara dengan *ustaz* pimpinan *tahfiz*, H. Ahmad Amin Mukeri, diketahui bahwa awal mula berdirinya *tahfiz* pada tahun 1993 M,

dan awal mula dibukanya penerimaan santri pada program *tahfiz* pada tahun 1995 M. Tujuan didirikannya *tahfiz* Alquran ini yang pertama karena kecintaan pendiri pondok yaitu KH. M. Mukeri Gawith, MA. dengan Alquran dan dahulunya dan cita-cita menghafal Alquran, tetapi karena sibuk dengan pelajaran, maka tidak sempat lagi menghafalkannya. Cuma anak-anak beliau harapan tercapainya cita-cita itu. Diantara ke-7 anak beliau, anak kelima lah yang bisa mewujudkan cita-citanya, maka dituangkanlah kepada anak itu untuk membangun, membina dan mengelola *tahfiz* Alquran.

Tujuan utama didirikannya *tahfiz* Alquran ini yakni untuk menghafal Alquran. Disamping menghafal juga belajar (menuntut ilmu) untuk memperdalam tafsirnya dan ilmu-ilmu lainnya. Kemudian tujuan selanjutnya yaitu untuk memasyarakatkan Alquran. Karena dahulu jarang sekali dijumpai orang yang hafal Alquran di Banjarmasin ini.

B. Penyajian Data

1. Penghafalan Alquran di Pondok Pesantren Manba'ul 'Ulum

- a. Persiapan santri sebelum mengikuti program *tahfiz* di Pondok Pesantren Manba'ul 'Ulum Putra

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan pimpinan *tahfiz*, bagi santri yang ingin mengikuti *tahfiz* di Manba'ul 'Ulum, mereka harus memenuhi persyaratan dari pimpinan *tahfiz* yang memang terus berlaku dari dulu hingga sekarang. Maksud dari syarat itu untuk memudahkan mereka dalam menghafal

Alquran nantinya. Di antara syarat yang penulis dapatkan dari hasil wawancara itu adalah:

1) Benar dalam tajwid dan *makharijal* huruf

Peraturan ini memang diwajibkan bagi santri Manba'ul 'Ulum yang ingin menjadi *hafiz*. Sebelumnya mereka harus benar-benar bisa membaca Alquran yang baik dan benar agar tidak keliru saat menghafalkannya. Apabila santri masih belum bagus tajwid dan bacaannya, maka dianjurkan untuk mengikuti tahsin terlebih dahulu yang juga sebuah program di Manba'ul 'Ulum.

2) Bersedia tinggal di asrama

Memang bukanlah suatu syarat yang wajib bagi santri untuk tinggal di asrama. Tapi sangat dianjurkan bagi mereka yang benar-benar serius ingin menuntut ilmu dan menghafal Alquran secara ter-program guna memudahkan dalam mencapai target penghafalan. Asrama sendiri terletak di bawah masjid yang mana memudahkan mereka untuk beribadah dan *muraja'ah* hafalan.

3) Rela meninggalkan waktu bersantai dan libur

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi penulis. Para santri pada umumnya diwajibkan menuntut ilmu di madrasah yang telah disediakan dengan segala program yang lainnya. Biasanya mulai dari jam 8 pagi mereka sudah sekolah sampai waktu sore hari, untuk *muraja'ah* dan menambah hafalan waktunya sangat sempit. Ditambah lagi mereka harus menyetorkan hafalan setiap habis subuh sampai jam 7.30 wita,. Saat bulan puasapun mereka diwajibkan

tinggal di asrama selama 25 hari. Sehingga mereka hanya punya waktu 5 hari untuk berlibur dan pulang ke rumah masing-masing di bulan tersebut.¹

4) Hafal *juz-30*

Menurut hasil wawancara dengan kepala madrasah aliyah Manba'ul 'Ulum putra. Setiap santri yang ingin ikut *tahfiz* diberikan syarat berupa wajib menyetorkan juz 30 sebelum benar-benar dibimbing dan dibina. Juz 30 dianggap sebagai modal awal dari keseriusan santri yang benar-benar ingin menghafal Alquran.²

b. Jadwal pelaksanaan Penghafalan Alquran di Pondok Pesantren Manba'ul 'Ulum Putra

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara kepada santri. Dalam waktu pelaksanaan menghafal di bulan-bulan biasa, setiap hari para santri pada umumnya *muraja'ah* sewaktu ingin menyetorkan hafalannya kepada *ustaz*. Waktunya sehabis salat subuh hingga kurang lebih jam 07.30 wita,. Adapun waktu yang sering santri lakukan untuk menghafal di tengah kesibukannya nyantri biasa dilakukan setelah salat subuh, setelah salat ashar atau sebelum salat maghrib, dan antara salat maghrib dan isya.³

Sedangkan di bulan puasa, para santri dikhususkan untuk terus mendekatkan diri pada Alquran. Setiap paginya mereka harus *muraja'ah* dari jam

¹ Wawancara dengan *Ustaz* pimpinan *tahfiz*, Wawancara Pribadi, Masjid Manba'ul 'Ulum pada Hari Kamis Tanggal 17 Mei 2018

² Wawancara dengan Kepala Madrasah Aliyah Manba'ul 'Ulum putra, Wawancara Pribadi, Masjid Manba'ul 'Ulum, pada Hari Jum'at tanggal 11 Mei 2018.

³ Observasi dan wawancara dengan para santri, Wawancara Terbuka, Masjid Manba'ul 'Ulum pada Hari Kamis Tanggal 17 Mei 2018

08.00-09.00 wita, setelah itu sehabis dzuhur menyetorkan hafalan sekaligus *muraja'ah*. Kemudian sehabis ashar dilakukan hal yang sama yaitu penyetoran kepada *Ustaz* pimpinan *tahfiz*, serta malam harinya mereka tadarus sehabis tarawih.⁴

c. Pelaksanaan menghafal Alquran di Pondok Pesantren Manba'ul
'Ulum Putra

Pelaksanaan merupakan hal yang sangat penting dalam sebuah manajemen. Sebuah pondok pesantren tidak akan berjalan tanpa adanya pelaksanaan dari rencana program-program yang menjadi tujuannya.

1) Persiapan sebelum menghafal Alquran

Berdasarkan wawancara yang dilakukan penulis, persiapan sebelum menghafal memiliki suatu ketentuan dari *ustaz* selain niat yang ikhlas dan tajwid yang benar, yaitu membaca *bi an-nadzhar* (membaca dengan melihat mushaf) hingga lancar.

2) Motivasi menghafal Alquran

Dalam wawancara kepada *ustaz* pimpinan *tahfiz*. Sebelum menghafal atau dalam prosesi menghafal, terkadang *ustaz* memberikan dorongan kepada santrinya terkhusus bagi mereka yang sedang tidak semangat dalam menghafal. Mengingat kembali kepada niat awal dan memberikan beberapa motivasi diantaranya manfaat-manfaat orang yang menghafal Alquran. Adapun manfaat-

⁴ Hasil Observasi pada Hari jum'at Tanggal 11 Mei 2018.

manfaat itu menurut *ustaz* yaitu: Membawa ketenangan, mencerdaskan otak, menambah berkah.⁵

d. Penyetoran Hafalan Alquran di Pondok Pesantren Manba'ul 'Ulum Putra

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan. Sebelum penyetoran kepada *ustaz*, pertama-tama para santri mengambil terlebih dahulu Alquran yang memang selama ini digunakan untuk menghafal. Mereka tidak menggunakan Alquran lain apalagi Alquran yang berbeda-beda *mushaf*. Kemudian mereka berpencar ke-tiap tiap sudut masjid untuk *muraja'ah* ataupun menghafal setoran yang baru. Diantara mereka ada yang menghafal bersama temannya dengan sama-sama mengawasi secara bergantian dan adapula yang lebih memilih menghafal sendiri.

Ketika santri merasa bahwa hafalannya sudah mantap. Barulah santri mendatangi *ustaz* yang duduk di depan dekat posisi imam di masjid dan menyetorkan ayat per-ayat yang sudah di hafalkannya. Setiap santri wajib menyetorkan hafalan mereka 1 kaca (satu halaman atau setengah lembar), akan lebih bagus lagi jika santri bisa menghafalkan lebih dari itu.⁶

Berdasarkan hasil wawancara kepada *ustadz*. Bagi santri yang masih belum hafal memang tidak dikenakan hukuman apapun. Akan tetapi jika mereka belum hafal untuk jumlah ayat yang seharusnya (satu kaca), maka mereka tidak boleh meneruskan ke ayat berikutnya. Hal itu dikarenakan dalam menghafal harus

⁵ Wawancara dengan *Ustaz* pimpinan *tahfiz*, Wawancara Pribadi, Masjid Manba'ul 'Ulum pada Hari Kamis Tanggal 17 Mei 2018.

⁶ Hasil Observasi pada Hari Kamis Tanggal 17 Mei 2018.

benar-benar lancar dan fasih akan bacaan yang dihafalkan. Oleh karena itu, biasanya sebelum santri maju ke hadapan *ustaz*. Dianjurkan terlebih dahulu minta koreksikan kepada teman apakah hafalannya sudah bagus atau tidak. Namun dalam keadaan tertentu, sang *ustaz* terkadang memperbaiki bacaan santri ketika santri sedikit lupa akan kelanjutan ayatnya atau sebagainya. Setelah penyeteroran kepada *ustaz*, maka santri kembali duduk dan menghafal kembali secara berulang-ulang sampai mereka merasa sudah cukup untuk menghafal.⁷

e. *Muraja'ah* hafalan

Menurut wawancara dengan Kepala Madrasah Aliyah Manba'ul 'Ulum. Bagi para santri disini, *muraja'ah* adalah kegiatan yang wajib dilakukan setiap harinya. Karena tujuan yang ingin dicapai adalah menjadi seorang muslim yang hafal Alquran bukan muslim yang pernah hafal Alquran. Dengan membiasakan *muraja'ah* di pesantren, maka nantinya ketika sudah lulus sudah terbiasa dengan *muraja'ah* hafalan.⁸

Dalam pelaksanaan *muraja'ah*, hak sepenuhnya dimiliki oleh santri, kapan, dimana dan dengan siapa dia mau mengulang kembali hafalannya tersebut, biasanya waktu yang digunakan untuk *muraja'ah* adalah waktu sebelum menambahkan hafalan selanjutnya, sehingga hafalan yang sebelumnya tidak terlalu tenggelam oleh hafalan yang baru.

Dari hasil wawancara penulis dengan para santri, kebanyakan diantara mereka *muraja'ah* sehabis salat-salat *fardhu*, seperti habis salat subuh, dzuhur,

⁷ Wawancara dengan *Ustaz* pimpinan *tahfiz*, Wawancara Pribadi, Masjid Manba'ul 'Ulum pada Hari Kamis Tanggal 17 Mei 2018.

⁸ Wawancara dengan Kepala Madrasah Aliyah Manba'ul 'Ulum putra, Wawancara Pribadi, Masjid Manba'ul 'Ulum, pada Hari Jum'at tanggal 11 Mei 2018.

ashar dan maghrib. Adapun tempat yang mereka sering gunakan untuk *muraja'ah* adalah di dalam masjid.⁹

f. Metode yang digunakan

Menurut *ustaz*, sebenarnya tidak ada metode yang dikhususkan kepada santri tentang bagaimana cara menghafal. Namun cara terampuh dan yang direkomendasikan dalam menghafal Alquran adalah dengan membaca dahulu *mushaf* sampai benar benar lancar dan fasih (*bi an-nadzhar*).¹⁰

Kemudian selanjutnya setelah benar-benar lancar barulah mulai mengucapkan ayat per ayat itu tanpa membaca *mushaf*, sampai benar-benar hafal dan begitupun seterusnya hingga mencapai target hafalan yang diinginkan.

Setelah benar-benar hafal ayat-per ayat tersebut. Maka dirangkailah semua ayat yang telah dihafalkan itu sampai satu kaca atau lebih dan barulah dihadapkan kepada *ustaz* untuk disetorkan sebagai progresifitas hafalan setiap harinya.¹¹

Memang dengan menggunakan metode ini adalah cara terpraktis menghafal Alquran. Akan tetapi menurut *ustaz* hal itu tergantung kepada tingkat kemampuan santri dalam menghafal dan kedisiplinannya untuk menghafal. Jika santri kurang bisa memanfaatkan waktu terlebih dengan kemampuan menghafal yang kurang bagus. Maka semakin lambatlah dalam mencapai target hafalan yang

⁹ Wawancara dengan santri *Tahfizh*, Wawancara Terbuka, Masjid Manba'ul 'Ulum, pada Hari Senin Tanggal 17 Mei 2018.

¹⁰ Wawancara dengan *Ustaz* pimpinan *tahfiz*, Wawancara Pribadi, Masjid Manba'ul 'Ulum pada Hari Kamis Tanggal 17 Mei 2018

¹¹ Hasil Observasi pada Hari Kamis Tanggal 17 Mei 2018.

diinginkan. Jadi metode ini hanyalah sebuah penunjang daripada kesungguhan dan keseriusan santri untuk menghafal.¹²

Berdasarkan hasil wawancara dengan 10 santri *tahfiz* Alquran, diperoleh data penggunaan metode yang mereka gunakan. Dari sekian banyak data yang penulis peroleh, secara garis besar mereka menggunakan metode wahdah, yakni metode dengan cara mengulang-ulang ayat yang ingin mereka hafal sebanyak beberapa kali sesuai jumlah yang biasanya mereka hafal.

Adapun jumlah pengulangan itu bersifat relatif dan tidak sama antara satu santri dengan santri yang lain. Namun biasanya berkisaran 5, 10 sampai 15 kali sampai ayat tersebut benar-benar hafal.¹³

g. Evaluasi hafalan

Berdasarkan wawancara dan observasi yang penulis lakukan. Di dalam program *tahfiz* Manba'ul 'Ulum, tidak terdapat tes sumatif atau tes yang dilakukan dalam kurun waktu tertentu secara berskala. Melainkan yang ada hanyalah tes formatif yang dilakukan setiap hari oleh *ustaz* dalam mengukur bagaimana perkembangan para santri melalui hafalannya dengan cara *muraja'ah* maupun setoran hafalan baru.

Berdasarkan wawancara kepada *ustaz*. Terkadang para santri *muraja'ah* kepada *ustaz* dengan diminta ataupun tanpa diminta oleh *ustaz*, sehingga tidak ada penetapan waktu tertentu dalam pelaksanaan evaluasi berskala. Beliau

¹² Wawancara dengan *Ustaz* Pimpinan *Tahfizh*, Wawancara Pribadi, Masjid Manba'ul 'Ulum, pada Hari Jum'at Tanggal 18 Mei 2018.

¹³ Wawancara dengan Santri *Tahfizh* Pondok Pesantren Manba'ul 'Ulum Putra, Wawancara Pribadi, Masjid Manba'ul 'Ulum, pada Hari Kamis Tanggal 24 Mei 2018.

berpendapat bahwa dari penghafalan setiap hari sudah ketahuan yang mana murid yang hafal dan yang tidak¹⁴

2. Faktor yang Mempengaruhi Penghafalan Alquran di Manba'ul 'Ulum

Faktor yang *Mempengaruhi* disini ialah faktor yang Mempengaruhi terwujudnya presentasi keberhasilan dari program menghafal Alquran yang ada di Manba'ul 'Ulum, diantara faktor itu adalah :

a. Faktor Eksternal :

Diantara faktor eksternal yang dimiliki santri antara lain adalah :

1) Faktor *Ustaz*

Dilihat dari latar belakang pendidikan *ustaz* yang membimbing sekaligus pimpinan *tahfiz* di Manba'ul 'Ulum adalah diantaranya: Mengenyam bangku madrasah ibtidayah di pondok pesantren Manba'ul 'Ulum putra Banjarmasin Kalimantan Selatan, kemudian dilanjutkan ke madrasah tsanawiyah di pondok pesantren Tebu Ireng Jawa Timur, setelahnya di lanjutkan dengan mondok di pesantren Salafiah Kudus Jawa Tengah.

Setelah menuntut ilmu kesana kemari dan telah hafal Alquran, maka beliau diamanahi oleh ayahanda beliau sendiri yakni oleh Alm. KH. M. Mukeri Gawith, MA. untuk memimpin *tahfiz* Alquran di Manba'ul 'Ulum Putra Kertak Hanyar Kabupaten Banjar.

¹⁴ Wawancara dengan Pimpinan *Tahfiz* Pondok Pesantren Manba'ul 'Ulum Putra, Wawancara Pribadi, Masjid Manba'ul 'Ulum, pada Hari Kamis Tanggal 24 Mei 2018.

Ketaatan beliau dalam menjaga amanah bisa dilihat dari kedisiplinan beliau untuk datang setiap hari membimbing para santri untuk menghafal dan memberikan motivasi kepada mereka. Bahkan ketika ditanya apakah beliau siap meninggalkan pengajaran disini untuk tempat lain dalam menjagakan hafalan Alquran dengan bayaran yang banyak, sontak beliau menjawab tidak karena ini bagaimanapun juga adalah amanah yang harus dijaga sebaik mungkin.¹⁵

2) Faktor lingkungan

Berdasarkan wawancara penulis kepada *ustaz*, bagi mereka para santri yang mengikuti program *tahfiz* memiliki pengkhususan untuk masalah tempat tinggal. Mereka harus tinggal di asrama selama mengikuti program *tahfiz*.¹⁶

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan, asrama santri *tahfiz* berada di bawah masjid yang mana itu sangat memudahkan santri untuk akses menuju masjid karena hanya dalam beberapa meter melangkah, mereka sudah bisa sampai ke masjid untuk menghafal dan ibadah-ibadah lainnya.¹⁷

3) Kesibukan di tengah menghafal

Berdasarkan wawancara dan observasi kepada santri, para santri dituntut untuk selalu istiqamah dalam menghafal meskipun dibarengi dengan tuntutan-

¹⁵ Wawancara dengan Pimpinan *Tahfizh* Pondok Pesantren Manba'ul 'Ulum Putra, Wawancara Pribadi, Masjid Manba'ul 'Ulum, pada Hari Kamis Tanggal 24 Mei 2018.

¹⁶ Wawancara dengan Pimpinan *Tahfizh* Pondok Pesantren Manba'ul 'Ulum Putra, Wawancara Pribadi, Masjid Manba'ul 'Ulum, pada Hari Kamis Tanggal 24 Mei 2018.

¹⁷ Hasil Observasi pada Hari Jum'at Tanggal 25 Mei 2018.

tuntutan lain seperti mondok dan sekolah. Biasanya mereka sekolah di pagi hari dan disambung mondok di siang harinya.¹⁸

b. Faktor internal

Diantara faktor internal yang dimiliki santri antara lain adalah:

1) Niat

Berdasarkan wawancara penulis kepada *ustaz* dan para santri, niat yang ikhlas itu adalah kunci utama dalam mencapai tujuan yang diinginkan, ketika santri mulai malas maka akan diingatkan pada niat awalnya menghafal.

Diantara niat para santri menghafal-pun bervariasi, beberapa diantaranya :

- a) Mencari keridhaan Allah (Muhammad Rohim)
- b) Karena ingin menjadi seorang *ustaz* (M. Mukhtar Fauzan)
- c) Membahagiakan orang tua (Ahmad Maulana)
- d) Untuk mencari keberkahan dalam Alquran (Muhammad Hisni)
- e) Ingin mengembangkan pendidikan tahfiz Alquran (Muhammad Husin Kadri)

2) Kedisiplinan

Menurut wawancara penulis dengan *ustaz*. Ketika ditanya bagaimana bisa santri hafal 30 *juz* dengan kesibukan mereka yang ada. Maka jawaban dari *ustaz* adalah faktor yang paling mempengaruhi hafal tidaknya seseorang yang paling ditekankan adalah rajin tidaknya dia dalam menghafal, karena itu merupakan bukti dari kesungguhan santri tersebut dalam menghafal Alquran.¹⁹

¹⁸ Hasil Observasi pada Hari Jum'at Tanggal 25 Mei 2018.

¹⁹ Hasil Observasi pada Hari Jum'at Tanggal 25 Mei 2018.

C. Analisis Data

Berdasarkan paparan penyajian data di atas, maka data-data tersebut akan dilakukan analisis untuk melihat bagaimana gambaran yang lebih jelas mengenai penghafalan Alqur'an di Pondok Pesantren Manba'ul 'Ulum Kertak Hayar Kabupaten Banjar. Analisis ini di mulai dari penghafalan Alqur'an, penyetoran hafalan Alqur'an, *muraja'ah* hafalan, metode yang digunakan, evaluasi, dan faktor yang *Mempengaruhi* penghafalan Alquran.

Hal pertama yang akan kita analisis adalah Penghafalan Alquran di Pondok Pesantren Manba'ul 'Ulum. Disana terdapat beberapa hal penting yang perlu di garis bawahi, yaitu :

- a. Persiapan santri sebelum mengikuti program *tahfiz* di Manba'ul 'Ulum.

Bagi santri yang ingin mengikuti *tahfiz* di Manba'ul 'Ulum, mereka harus memenuhi persyaratan dari pimpinan *tahfiz*. Diantara syaratnya yaitu :

- 1) Benar dalam tajwid dan *makharijal* huruf

Tajwid dan *Makharijal* huruf syarat utama dari membaca Alquran yang baik dan benar juga pastinya menjadi syarat utama dalam menghafal Alquran. Hal ini juga termasuk upaya dalam membetulkan bacaan atau tahsin sehingga bisa naik pada tahap mengafal.

- 2) Bersedia tinggal di asrama

Santri yang memang ikut pondok ataupun selama ini pulang pergi diharuskan untuk tinggal di asrama bagi mereka yang ingin ikut program *tahfiz* di

Manba'ul 'Ulum. Berdasarkan teori yang penulis paparkan sebelumnya, tempat yang tepat juga termasuk dalam kiat-kiat menghafal Alquran yang baik dan benar. Sehingga tidak bisa disalahkan apabila pihak pesantren mewajibkan santri yang ikut *tahfiz* tinggal di asrama berbeda dari santri lain.

3) Relasi meninggalkan waktu bersantai dan libur

Di tengah kesibukan sekolah dan mondok para santri *tahfiz* harus rela mengorbankan waktu bermain guna mengefektifkan waktu untuk menghafal Alquran, ditambah lagi saat bulan puasa mereka harus bertahan selama 25 hari tanpa pulang ke rumah.

4) Hafal juz-30

Untuk bisa mengikuti program *tahfiz*, santri harus menunjukkan keseriusannya dengan menyertakan juz 30 terlebih dahulu.

b. Jadwal pelaksanaan

Di bulan-bulan biasa selain bulan Ramadhan, jadwal penyeteroran biasanya sehabis salat subuh sampai selesai kurang lebih jam 07.30, untuk *muraja'ahnya* dilakukan sehabis tiap-tiap salat fardhu.

Di bulan Ramadhan, penyeteroran bisa dilakukan dua kali, yakni sehabis salat dzuhur dan sehabis salat ashar, adapun *muraja'ah* bisa dilakukan kapan saja santri mau, namun dianjurkan jam 08.00 sampai jam 09.00.

Adapun berdasarkan teori yang dikemukakan zakia anshari dalam bukunya "*andapun bisa hafal 30 juz Alquran*", Waktu yang baik adalah sebelum dan setelah shubuh. Kedua waktu ini adalah sebaik-baik waktu bagi yang ingin

menghafal Alquran. Sebab pada waktu tersebut, pikiran dan tubuh sedang *rileks* dan *fit*.

Dalam hal ini penulis berkesimpulan bahwa waktu yang ditetapkan dalam menghafal Alquran di manba'ul 'ulum adalah waktu yang strategis untuk menghafal.

c. Pelaksanaan menghafal Alquran

1) Persiapan sebelum menghafal Alquran :

Sering memperlancar bacaan Alquran dengan membaca *bi an-nadzhar*, yaitu membaca sambil melihat mushaf dengan cara diulang-ulang. Berdasarkan teori yang penulis jabarkan sebelumnya, teori *bi an-nadzhar* ini adalah teknik menghafal Alquran yang lazim dilakukan guna memudahkan prosesnya.

Mendapatkan motivasi atau dorongan dari *ustaz* agar lebih semangat dalam menghafal. Sebagai seorang *ustaz* yang membimbing, hendaknya tidak hanya bisa memberikan tekanan berupa tuntutan saja, akan tetapi lebih dari itu. Seorang *ustaz* harus bisa mengayomi anak didiknya agar terus menerus bersemangat dalam mencapai tujuannya.

d. Penyetoran Hafalan Alquran

Pertama-tama para santri mengambil terlebih dahulu Alquran yang memang selama ini dignuakan untuk menghafal, tidak menggunakan Alquran lain apalagi Alquran yang berbeda-beda mushaf.

Berdasarkan teori yang penulis jabarkan sebelumnya, membatasi pada satu cetakan mushaf sangat dianjurkan. Karena dalam proses pembiasaan, manusia

perlu melakukan sesuatu yang sama pada objek yang sama pula. Seperti halnya smartphone, sekalipun kita sudah pandai mengoperasikan salah satu jenis smartphone, belum tentu bisa pada jenis yang berbeda.

Kemudian mereka berpencar ke-tiap tiap sudut masjid untuk *muraja'ah* ataupun menghafal setoran yang baru, diantara mereka ada yang menghafal bersama temannya dengan sama-sama mengawasi secara bergantian dan adapula yang lebih memilih menghafal sendiri.

Ketika santri merasa bahwa hafalannya sudah mantap, barulah santri mendatangi *ustaz* yang duduk di depan dekat posisi imam di masjid dan menyetorkan ayat per-ayat yang sudah di hafalkannya, setiap santri wajib menyetorkan hafalan mereka 1 kaca (satu halaman atau setengah lembar), akan lebih bagus lagi jika santri bisa menghafalkan lebih dari itu.

e. *Muraja'ah* hafalan

Muraja'ah hafalan biasanya dilakukan pada waktu-waktu ingin menambahkan hafalan, jadi sebelum santri menambahkan hafalannya pada ayat seterusnya, maka terlebih dahulu santri *muraja'ah* baik itu dengan teman maupun dengan *ustaz*.

Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Wiwi awaliyah dalam bukunya "*Panduan menghafal Alquran super kilat*", Dengan pandai mengatur waktu menghafal Alquran akan terbantu dalam memelihara hafalannya. Dengan mengatur waktu, ia akan selalu mengulang-ulang hafalan yang senantiasa terus berkelanjutan. Oleh karena itu, biasakan untuk tidak melewatkan tanpa melakukan

hal-hal yang bermanfaat. Dengan demikian ketidak konsistenan dalam mengulang hafalan juga akan mempercepat hilangnya hafalan.

Waktu *muraja'ah* hendaknya diperbanyak lagi karena disitulah letak inti daripada proses menghafal.

f. Metode yang digunakan

Dalam mencapai suatu tujuan, maka diperlukanlah sebuah metode atau jalan yang ditempuh guna mempermudah tercapainya tujuan tersebut. Metode yang penulis maksudkan disini adalah suatu cara yang dipakai oleh para santri pondok pesantren Manba'ul 'Ulum untuk dapat menghafalkan Alqur'an secara utuh 30 juz dengan tepat dan benar.

Tidak ada metode yang dikhususkan dalam penghafalan di *tahfiz* Manba'ul 'Ulum, hanya saja dari cara *ustaz* menyampaikan cara efektif dan hasil dari jawaban para santri, maka metode yang digunakan lebih mendekati kepada metode *wahdah*.

Metode *wahdah* yakni membaca berulang-ulang ayat yang ingin dihafalkan, sampai benar-benar lancar dan mampu mengucapkannya tanpa melihat *mushaf*.

g. Evaluasi hafalan

Dalam program pendidikan manapun, kita akan menemukan suatu sistem yang dinamakan evaluasi, yang mana evaluasi diartikan sebagai tolak ukur berhasil tidaknya proses pendidikan yang selama ini dijalankan. Evaluasi juga bertujuan untuk mengukur perkembangan apa saja yang telah terjadi dan progres apa yang telah dicapai sampai saat ini.

Berdasarkan wawancara dan observasi yang penulis lakukan, di dalam program *tahfiz* Manba'ul 'Ulum, tidak terdapat tes sumatif atau tes yang dilakukan dalam kurun waktu tertentu secara berskala melainkan yang ada hanyalah tes formatif yang dilakukan setiap hari oleh *ustaz* dalam mengukur bagaimana perkembangan para santri melalui hafalannya dengan cara *muraja'ah* maupun setoran hafalan baru. Terkadang para santri *muraja'ah* kepada *ustaz* dengan diminta ataupun tanpa diminta oleh *ustaz*, sehingga tidak ada penetapan waktu tertentu dalam pelaksanaan evaluasi berskala.

1. Faktor yang Mempengaruhi Penghafalan Alquran di Pondok Pesantren Manba'ul 'Ulum Putra Kertak Hanyar Kabupaten Banjar

a. Faktor Eksternal :

1) Faktor *Ustaz*

Latar belakang pendidikan *ustaz* yang membimbing sekaligus pimpinan *tahfiz* di Pondok Pesantren Manba'ul 'Ulum Putra adalah diantaranya : Mengenyam bangku madrasah ibtidayah di pondok pesantren Manba'ul 'Ulum putra Banjarmasin Kalimantan Selatan, kemudian dilanjutkan ke madrasah tsanawiyah di pondok pesantren Tebu Ireng Jawa Timur, setelahnya di lanjutkan dengan mondok di pesantren Salafiah Kudus Jawa Tengah.

Penulis menyimpulkan bahwa *ustaz* pembimbing *tahfiz* di Manba'ul 'ulum sudah sangat bagus dari segi pendidikan sampai kepribadian beliau yang jujur dan amanah dalam mendidik muridnya.

Namun berdasarkan analisis penulis, meskipun terdapat *ustaz* yang berkompeten di bidangnya, karna jumlah *ustaz* itu sendiri hanya satu, maka

sedikit mengurangi efisiensi dari prosesi penyeteroran kepada *ustaz*. Hal ini disadari oleh penulis mengingat waktu penyeteroran hanya berkisaran antara selesai sholat subuh hingga jam 07.30 di mana para santri harus siap-siap pergi sekolah.

2) Faktor lingkungan

Lingkungan itu sangat mempengaruhi dalam berbagai aspek, diantaranya aspek kedisiplinan, oleh karena itu santri yang ikut program *tahfiz* diharuskan untuk tinggal di asrama selama dia mondok di Manba'ul 'Ulum.

3) Kesibukan di tengah menghafal

Berdasar teori yang penulis jabarkan sebelumnya. Diantara penghafal *Alquran*, ada yang menghafal secara khusus, artinya tidak ada kesibukan lain, seperti sekolah/ kuliah, mengajar dan lainnya. Bagi mereka yang tidak mempunyai kesibukan lain dapat mengoptimalkan seluruh kemampuan dan memaksimalkan seluruh kemampuan dan memaksimalkan seluruh kapasitas waktu untuk menghafal dan akan lebih cepat selesai. Sebaliknya, bagi mereka yang mempunyai kesibukan lain harus pandai-pandai memanfaatkan waktu.

Faktor kesibukan yang lain dari santri *tahfiz* Manba'ul 'Ulum merupakan faktor yang harus dihadapi dengan penuh keyakinan, pasalnya hampir sangat sulit bagi santri untuk bisa hafal di tengah mereka sibuk dengan pelajaran dan hafalan lain.

b. Faktor internal

1) Niat

Dengan niat yang baik dalam menghafal, tentunya akan lebih mudah diberikan motivasi dan dorongan dari pembimbing, sebaliknya jika niatnya salah, maka dalam pelaksanaan menghafalnya-pun bisa keliru.

Keras dan bersungguh-sungguh dalam menghafal Alquran layaknya seorang yang siap mencapai sebuah kesuksesan. Jika tidak bekerja keras dan sungguh-sungguh dalam menghafal Alquran berarti niatnya hanya setengah hati. Oleh karena itu, niat amatlah penting dalam proses pencapaian sesuatu.

2) Kedisiplinan

Ustaz pimpinan *tahfiz* sudah menekankan berkali-kali bahwa disini yang paling mempengaruhi dalam tercapainya tujuan hafalan yang baik adalah kedisiplinan, karena memanfaatkan waktu yang sempit itu sangat penting.

Dalam segala hal, terkhusus jika kaitannya dengan menghafal Alquran, waktu yang telah ditentukan tersebut harus dioptimalkan. Seorang *hafiz Qur'an* dituntut untuk lebih pandai mengatur waktu dalam menggunakannya, baik untuk urusan dunia dan terlebih untuk hafalannya. Oleh karena itu, disiplin adalah hal wajib menghafal Alquran.